

Promosi Kesehatan Praktik Mencuci Tangan 6 Langkah Sesuai Panduan WHO Pada Santri TPA An-Nur Ciputat Tangerang Selatan Guna Mencegah Penularan Covid-19

Aisyiah*, Karmina Mustakima

Universitas Nasional, Jakarta, Indonesia

* Correspondent Author: aisyiah@civitas.unas.ac.id

ABSTRAK

Tangan adalah bagian tubuh kita yang paling banyak tercemar kotoran dan bibit penyakit. Ketika memegang sesuatu, dan berjabat tangan, tentu ada bibit penyakit yang melekat pada kulit tangan kita. Sebagaimana telah menjadi pengetahuan umum (well-known) tangan adalah anggota badan yang kerap membawa dan menularkan bibit penyakit. Bahkan penyebaran COVID 19 ini juga salah satunya melalui tangan. Mencuci tangan dengan sabun menurut WHO adalah cara yang tepat sesuai kesehatan, karena sabun dapat membunuh kuman atau virus yang menempel di tangan. Maka usaha yang paling sederhana untuk menegakkan pilar hidup sehat adalah dengan gemar cuci tangan. Pada saat pandemic COVID 19 seperti sekarang ini, anak usia sekolah sangat riskan terserang penyakit COVID 19. Salah satu cara untuk mencegah terjadinya penularan COVID 19 di kalangan anak maka diperlukannya promosi kesehatan. Pemberian promosi kesehatan sangatlah penting untuk mewujudkan PHBS pada anak. TPA An-Nur merupakan salah satu tempat pendidikan di wilayah Ciputat Timur yang masih beroperasi selama pandemic COVID 19. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan berdasarkan observasi dan wawancara dengan beberapa santri kelas SD dan guru ngaji serta ketua Yayasan didapatkan bahwa masih banyak anak santri yang belum tahu bagaimana cara mencuci tangan dengan benar dan masih belum patuh melakukan praktek mencuci tangan terutama saat baru masuk dan pulang dari belajar dan mengaji di TPA An-Nur. Oleh karena itu, pentingnya kegiatan pemberian Promosi kesehatan kepada santri di TPA AN-Nur guna mencegah terjadinya penularan COVID 19 Cluster Tempat Pendidikan. Hasil pengabdian masyarakat juga didapatkan bahwa pengetahuan peserta PKM tentang cara dan praktek mencuci tangan meningkat 78% dari kegiatan pre test dan pos test yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan dan 100% dapat melakukan praktik mencuci tangan dengan enam langkah. Kesimpulan: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada anak santri TPA di TPA An-Nur dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan santri dalam mencuci tangan sesuai dengan panduan WHO.

Kata Kunci: Anak, Cuci Tangan, COVID 19, Promosi Kesehatan

Received: May 13, 2021

Revised: June 28, 2021

Accepted: July 28, 2021



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Sejak dunia dihebohkan dengan munculnya wabah COVID 19 yang berawal dari Wuhan China pada Desember 2019, hingga kini virus ini masih menjadi pandemi global. Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) Secara statistik per 17 Mei 2020 terdapat 4.535.731 (empat juta lima ratus tiga puluh lima ribu tujuh ratus tiga puluh satu) kasus positif COVID 19 dan sebanyak 307.537 (tiga ratus ribu lima ratus tiga puluh tujuh) meninggal dunia di seluruh dunia. Ini menandakan bahwa penyebaran virus corona ini merupakan pandemi global yang amat masif. Kini semua orang tertuju pada upaya pencegahan dari terjangkitnya virus yang hingga kini belum ada anti-virusnya. Salah satu strateginya adalah dengan mencuci tangan sesuai aturan kesehatan berdasarkan protokol WHO.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 3 Tahun 2014 mencuci tangan yang benar adalah salah satu unsur dari tiga pilar pembangunan Indonesia bidang kesehatan yakni berpola hidup sehat. Sedangkan pilar yang lain adalah pengkondisian lingkungan sehat serta penyediaan layanan kesehatan yang representatif dan terjangkau semua kalangan. Dalam usaha untuk mensosialisasikan bagaimana tata cara agar anak-anak didik pada sekolah SD gemar membersihkan tangan adalah sebuah langkah yang amat penting. Pada usia ini, anak-anak belum terbentuk system imun dengan baik sehingga mudah tertular penyakit (Megawati, 2018). Langkah kongkrit dari usaha ini adalah berupa penyuluhan atau pemberian informasi pengetahuan (*transfer of knowledge*), pembiasaan yang baik (*good habit*) sejak dini disertai pendampingan atau praktik langsung. Langkah ini adalah sebuah keniscayaan guna menghadang agar COVID 19 tak makin meluas.

Tangan adalah bagian tubuh kita yang paling banyak tercemar kotoran dan bibit penyakit. Ketika memegang sesuatu, dan berjabat tangan, tentu ada bibit penyakit yang melekat pada kulit tangan kita. Telur cacing, virus, kuman dan parasit yang mencemari tangan, akan menpel pada orang lain yang kita ajak berjabat tangan atau bahkan saat kita makan dengan tangan yang tidak bersih, kotoran tertelan dan sudah barang tentu akan mengganggu pencernaan (Retno, 2013). Selain bertransmisi melalui tangan, kotoran, penyakit serta virus pada umumnya juga dapat melekat pada barang-barang lain seperti gagang pintu, uang, alat-alat makan, juga permainan. Ketika alat-alat tadi dipegang dan kemudian tangan tidak dibersihkan maka akan sangat mungkin kita dapat tertular penyakit termasuk virus (Kushartanti, 2012).

Sebagaimana telah menjadi pengetahuan umum (*well-known*) tangan adalah anggota badan yang kerap membawa dan menularkan bibit penyakit. Bahkan penyebaran COVID 19 ini juga salah satunya melalui tangan. Jika terkontaminasi dengan penderita, maka tangan yang telah terkontaminasi akan menyentuh hidung, mata dan mulut. Dari tiga aera ini, maka COVID 19 akan masuk ke organ paru dan kemudian virus akan merusak sistem paru yang pada akhirnya membuat seseorang sesak nafas dan jika system imun nya rendah, maka akan menyebabkan gagal pernafasan. Mencuci tangan dengan sabun menurut WHO adalah cara yang tepat sesuai kesehatan, karena sabun dapat membunuh kuman atau virus yang menempel di tangan. Maka usaha yang paling sederhana untuk menegakkan pilar hidup sehat adalah dengan gemar cuci tangan. Usaha yang oleh masyarakat dianggap sepele ini ternyata dapat berkontribusi penting pada upaya pencegahan COVID 19 (Ibrahim, 2020).

TPA AN-Nur merupakan salah satu TPA yang ada diwilayah Ciputat Timur Tangerang Selatan Provinsi Banten. TPA An-Nur memiliki 4 kelas yang setara dengan anak usia sekolah dasar. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan berdasarkan observasi dan wawancara dengan beberapa santri kelas SD dan guru ngaji serta ketua

Yayasan didapatkan bahwa masih banyak anak santri yang belum tahu bagaimana cara mencuci tangan dengan benar dan masih belum patuh melakukan praktek mencuci tangan terutama saat baru masuk dan pulang dari belajar dan mengaji di TPA An-Nur. Pada saat pandemic COVID 19 seperti sekarang ini, anak usia sekolah sangat riskan terserang penyakit COVID 19. Salah satu cara untuk mencegah terjadinya penularan COVID 19 di kalangan anak maka diperlukanya promosi kesehatan. Pemberian promosi kesehatan sangatlah penting untuk mewujudkan PHBS pada anak. Promosi kesehatan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode dan media yang disesuaikan dengan sasaran. (Kurniawan et al., 2019)

Maka mencuci tangan dengan benar dan sesuai kesehatan amatlah penting agar jenis virus dan penyakit tidak masuk ke dalam tubuh manusia. Diharapkan setelah pelaksanaan dari program di atas adalah terdapat perubahan perilaku di masyarakat, utamanya para santri tingkat SD agar mereka gemar mencuci tangan sesering mungkin dengan baik dan benar.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan dengan 3 tahap yaitu: Tahap Perencanaan, Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat (Tahap Penyuluhan dan praktik) dan Tahap Evaluasi. Media yang digunakan yaitu lembar balik, dan praktek langsung agar dapat lebih efektif dan sesuai dengan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Perencanaan

- a. Tahap perencanaan dimulai dengan mengajukan proposal kegiatan
- b. Melakukan Perbaikan proposal
- c. Pembuatan surat izin kegiatan.
- d. Melakukan kunjungan awal di lokasi tempat pengabdian masyarakat
- e. Melakukan pendataan jumlah santri di TPA An-Nur Ciputat Timur Tangerang Selatan Banten

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Tahap Penyuluhan
Tahap Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan lembar balik dan dilakukan kurang lebih 1 jam dimana materi yang diberikan diawali dengan penyampaian materi kesehatan mengenai COVID 19 dan dilanjutkan dengan materi pentingnya mencuci tangan.
- b. Tahap Praktikum
Tahap praktikum, semua peserta pengabdian masyarakat melakukan praktek dengan melakukan tehnik mencuci tangan 6 langkah berdasarkan panduan WHO

3. Tahap Evaluasi

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan, penting untuk dilakukan evaluasi. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai seberapa besar dampak yang dihasilkan dari proses Pengabdian Masyarakat. Evaluasi ini dilakukan dengan 2 tahapan penilaian yaitu post test berkaitan dengan materi yang telah diberikan dan pelaksanaan praktek saat sesi praktik. Selanjutnya dilanjutkan dengan kegiatan pembuatan laporan pertanggung jawaban kegiatan. Hasil evaluasi terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 78% setelah dilakukan promosi kesehatan. Peserta pengabdian masyarakat juga 100% mampu melaksanakan dan mempraktekkan kembali cara mencuci tangan dengan enam langkah sesuai panduan WHO.

Promosi kesehatan bertujuan untuk merubah praktek perilaku individu/ masyarakat di bidang kesehatan, menjadikan kesehatan sebagai sesuatu yang bernilai bagi masyarakat, menolong individu agar mampu secara mandiri/berkelompok mengadakan kegiatan untuk mencapai tujuan hidup sehat, mendorong pengembangan dan penggunaan secara tepat sarana pelayanan kesehatan yang ada. Mencuci tangan pakai sabun adalah salah satu sanitasi dengan membersihkan jari jemari dengan sabun dan air oleh manusia agar menjadi lebih bersih dan memutuskan rantai kuman, mencuci tangan pakai sabun dikenal juga sebagai pencegahan penyakit (Maryunani, 2017). Berdasarkan teori, anak usia sekolah (6 – 12 tahun) diharapkan mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan yang penting di usia ini. Periode usia ini anak-anak dianggap bisa bertanggungjawab terhadap perilakunya sendiri (Wong 2009). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori stimulus organisme. Teori tersebut menyatakan bahwa perubahan praktek perilaku dapat dihasilkan melalui rangsangan yang diberikan kepada individu. Pada penelitian ini responden diberikan rangsangan berupa pemberian promosi kesehatan dengan lembar balik mengenai COVID 19 dan pentingnya mencuci tangan. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini sejalan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Diarti (2020) mendapatkan hasil bahwa ada pengaruh pemberian edukasi kepada masyarakat terhadap pengetahuan, praktek dan perilaku dalam menerapkan protokol kesehatan. Penelitian lain yang dilakukan Zulaekah (2020) didapatkan hasil bahwa pemberian intervensi booklet kepada anak terbukti efektif terhadap pengetahuan dan praktek cuci tangan.



KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada santri TPA An-Nur di Ciputat Timur Tangerang Selatan Provinsi Banten didapatkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan atau praktek pada sasaran kegiatan pengabdian masyarakat setelah diberikan promosi kesehatan dan praktek cara mencuci tangan enam langkah berdasarkan panduan WHO.

DAFTAR PUSTAKA

- Audri, AWD, 2019, Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Cuci Tangan pada Masyarakat Kelurahan Pegirian, *Jurnal Promkes : The Indonesian Journal of Health Promotion And Health Education*, 7 (1): 1-11
- Bower, M, 2019. Technology-mediated learning theory. *British Journal of Educational Technology*, 50(3), 1035–1048.
- Diarti, M.W. 2020. Edukasi Masyarakat Melalui Aktivitas Relawan Non Medis Dalam Memutus Rantai Penyebaran Covid-19 Di Lingkungan Cakranegara Utara. *Jurnal Pengaman Kesehatan Sasambo* 2(1) : 150-154
- Faizin, S, 2020, Implementasi Physical Distancing : Pengelolaan Pembelajaran Pada Anak Usia Dini Melalui Pemanfaatan Perangkat Media Social. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4 (2), 135-151.
- Harsismanto, Oktavidiati, E., & Astuti, D, 2019, Pengaruh pendidikan kesehatan media video dan poster terhadap pengetahuan dan sikap anak dalam pencegahan penyakit diare. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(1), 75–85.
- Kemendes RI, 2020, Pedoman Pelayanan Kesehatan Anak Usia Sekolah dan Remaja di Masa Pandemi COVID-19 bagi Tenaga Kesehatan, Jakarta : Direktorat Kesehatan Keluarga Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
- Liu, L. et al, 2016 ‘Use of a knowledgeattitude-behaviour education programme for Chinese adults undergoing maintenance haemodialysis: Randomized controlled trial’, *The Journal of international medical research* 44(3) : 557–568
- Ruby, D.P. Tafwidhadh, Y, Hidayah, M.N. 2016. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audiovisual Terhadap Pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Al Adabiy Kota Pontianak. *Jurnal Proners*, Vol 3 (1), 1-14.
- Yanti, B., et al, 2020, Community Knowledge, Attitudes, and Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission of Covid-19 in Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(1), 4-14.
- Wang, M., Han, X., Fang, H., Xu, C., Lin, X., Xia, S., Tao, H, 2018, Impact of health education on knowledge and behaviors toward infectious diseases among students in Gansu Province, China. *BioMed Research International*. Vol (2018) 1-12.